

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode Index Card Match di MTs Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo

Diterima:

24 Oktober 2022

Revisi:

5 Desember 2022

Terbit:

8 Januari 2023

¹Nuris Syafa'atil Udzma, ²Edi Kurniawan Farid

^{1,2}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak— Melalui Metode *Index Card Match* yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX, Penelitian Tindakan Kelas ini berusaha untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada materi tentang Mad Lazim yaitu Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi, dan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi. Kajian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami sebagian besar dari apa yang mereka baca dalam Al-Qur'an, khususnya terkait masalah Mad Lazim. Siswa kelas IX MTs dijadikan sebagai subjek penelitian. Selama pelaksanaan, dua siklus penelitian dilakukan. Berdasarkan temuan penelitian ini, pemahaman siswa kelas IX MTs Sunan Ampel terhadap materi Al-Qur'an Hadits hukum bacaan Mad Lazim dapat ditingkatkan melalui metode *Index Card Match*. Hasil yang meningkat dari siklus I ke siklus II menjadi buktinya. Berdasarkan hasil siklus I, 17 (54,84%) siswa berhasil menyelesaikan KKM, sedangkan 14 (45,16%) siswa tidak tuntas. Selain itu hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I; dari 31 siswa, sebanyak 24 siswa (77,42%) yang tuntas KKM, sedangkan sebanyak 7 siswa (22,58%) tidak. Karena penelitian tindakan kelas ini mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 77,42 dari indikator ketuntasan belajar sebanyak 75% maka dianggap efektif dan berhasil.

Kata Kunci— pembelajaran, metode, index card match, al-qur'an, hadits

Abstract— *Through the Index Card Match Method used for learning Al-Qur'an Hadith in class IX, this Classroom Action Research seeks to find out the increase in students' reading comprehension of the Al-Qur'an in the subject of Al-Qur'an Hadith, especially in material about Islamic Common are Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi, and Mad Lazim Mukhaffaf Harfi. This study is motivated by the fact that there are still many students who have difficulty understanding most of what they read in the Qur'an, especially regarding Mad Lazim problems. Class IX MTs students were used as research subjects. During implementation, two research cycles were conducted. Based on the findings of this study, the understanding of class IX students of MTs Sunan Ampel on the material of Al-Qur'an Hadith Mad Lazim reading laws can be improved through the Index Card Match method. The results that increased from cycle I to cycle II are proof. Based on the results of the cycle I, 17 (54.84%) students successfully completed the KKM, while 14 (45.16%) students did not complete it. In addition, student learning outcomes in cycle II were better than in cycle I; out of 31 students, 24 students (77.42%) completed the KKM, while 7 students (22.58%) did not. Because this classroom action research achieved the classical completeness criterion of 77.42 from the learning completeness indicator of 75%, it was considered effective and successful.*

Keywords— learning, method, index card match, al-qur'an, hadith

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nuris Syafa'atil Udzma,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,
Email: atiknuris@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah sumber utama pelajaran agama di sekolah Islam karena menawarkan pelajaran yang komprehensif tentang iman, tata cara ibadah, akhlak yang baik, hubungan dengan Allah dan orang lain, dan semua aspek kehidupan lainnya. Landasan yang kuat dalam Al-Qur'an yakni landasan dari setiap program pendidikan agama. Karena pentingnya Al-Qur'an dan Hadits didalam kehidupan umat Islam yang taat, kedua sumber ini sangat penting untuk dimasukkan ke dalam pendidikan agama umat islam dimulai dari kurikulum sekolah dasar hingga kurikulum pendidikan tinggi (Sofiyah, 2016).

Membaca, menerjemahkan, dan meringkas kata-kata Al-Qur'an dengan lancar, menyalin dan menghafalkan ayat pilihan, serta mengerti dan mengamalkan Hadits adalah semua keterampilan yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pilihan Hadits yaitu perkembangan logis dari kurikulum Al-Qur'an serta langkah pertama yang penting dalam menyiapkan siswa untuk studi lanjutan. Mengenali dan menerima kebenaran sebagai pedoman hidup seseorang, serta secara aktif mengikuti nasihat yang ditawarkannya. Mempelajari Al-Qur'an, kemudian, memainkan peran yang unik dan penting di antara banyak lainnya (Dianah, 2022). Seperti contoh peran penting mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai landasan hidup dan berperilaku agar sesuai dengan perintah agama.

Dalam mencapai tujuan proses pendidikan, metode memiliki kedudukan yang begitu signifikan, bahkan metode ini juga dapat sebagai seni untuk mengamalkan ilmu pengetahuan pada siswa. Sebuah pepatah mengatakan “metode jauh lebih penting daripada materi”. Realita membuktikan bahwa siswa lebih menyukai cara penyampaian yang komunikatif, meskipun materi yang disampaikan sebenarnya tidak menarik. Seperti halnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, berisi informasi pokok tetapi diajarkan memakai cara yang membosankan dan tidak menarik sehingga membuat siswa kurang menerima materi dan memperbesar kemungkinan mereka tidak mau repot untuk mempelajarinya. Maka dari itulah, keberhasilan dalam proses pembelajaran membutuhkan implementasi teknik yang tepat karena sangat mempengaruhi ketuntasannya dalam belajar (Zaini et al., 2011).

Untuk pemahaman siswa yang lebih baik, upaya mungkin diambil untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka terkait materi pelajaran. Perihal itu bisa menumbuhkan minat belajar siswa, membuat proses pembelajaran lebih relevan, dan mengarah pada keberhasilan dengan memberikan metode pembelajaran pengalaman langsung kepada siswa. Hasil dari pembelajaran dapat ditinjau dari sudut pekerjaan guru. Bagaimana guru mampu mengunggulkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran ini dengan memakai metode berdasarkan tahapan pembelajaran. Metode *Index Card Match* digunakan oleh para peneliti di sini. Siswa

menggunakan kartu berpasangan dengan pertanyaan dan jawaban untuk dicocokkan saat mereka belajar. Agar siswa dapat mempelajari pesan pelajaran melalui kartu, setiap siswa bertanggung jawab untuk secara mandiri mengeksplorasi pertanyaan dan jawabannya sendiri dengan menempatkan dan menghubungkan potongan kartu yang membawa setiap pertanyaan dan jawaban ke materi yang relevan. Akibatnya, metode *Index Card Match* yang mengikutsertakan penggunaan potongan kartu dan meminta siswa mencari pasangan kartu, dapat digunakan sebagai alternatif selama proses pembelajaran. *Index Card Match* ialah metode yang diajarkan dalam rangka membantu siswa memahami dan mengidentifikasi materi dengan mencocokkan kartu indeks. Jadi, daya ingat dan pengetahuan siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits dipengaruhi oleh keterampilan mereka dalam mencocokkan dan menemukan pasangan kartu yang cocok dengan soal dan jawaban (Amalia, 2018).

Mengingat hal tersebut di atas, sangat penting bagi guru untuk memberikan strategi yang menarik untuk mendorong siswa membaca serta mendengarkan Al-Qur'an. Peneliti berkeinginan menjalankan penelitian tindakan kelas ini berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode Index Card Match Di MTS Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo" untuk menjawab permasalahan tersebut di atas. Menilai seberapa baik pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya ketika mereka membaca Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Harfi, Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, dan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi menjadi tujuan penelitian ini.

Beberapa penelitian, termasuk milik Naila Himmatul Aliyah, telah menunjukkan bahwasanya menggunakan metode *Index Card Match* memiliki dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran, meningkatkan pencapaian siswa, dan membuat kelas lebih menyenangkan (Aliyah & Suprijono, 2014). Haninrachma dalam penelitiannya menemukan bahwa *Index Card Match* yakni metode pembelajaran aktif yang telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat (Haninrachma, 2017). Soni Yuda Ariyanto juga mengatakan bahwasanya metode *Index Card Match* cocok dan terbukti mampu menumbuhkan antusiasme siswa (Ariyanto, 2011).

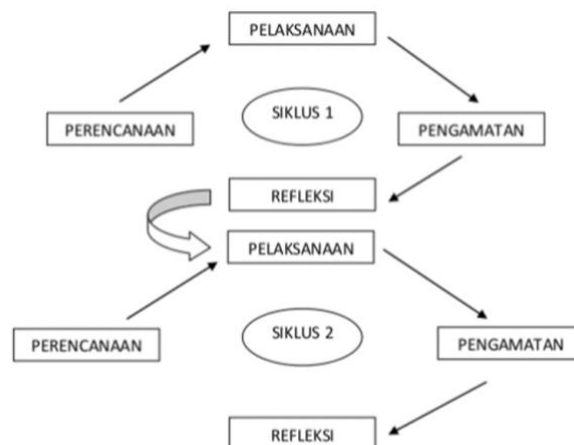
Norhayati mengklaim bahwa menggunakan *Index Card Match* mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai metode pembelajaran. Kelebihan dari metode *Index Card Match* yaitu membangun kebahagiaan ketika aktivitas belajar mengajar berlangsung, siswa akan lebih terlibat dengan materi jika disampaikan, membina suasana kelas yang ceria dan menarik, mampu menumbuhkan hasil belajar yang lebih baik yang mengarah pada penguasaan, dan analisis melalui bermain game dan observasi kasual. Metode *Index Card Match* memiliki beberapa kekurangan selain kelebihannya, seperti waktu persiapan untuk guru harus ditingkatkan, kemampuan untuk mengelola kelas siswa secara efektif dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi adalah dua

kualitas penting bagi setiap pendidik, lingkungan kelas menjadi sangat bising, dan tugas serta presentasi membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan (Damayanti, 2022).

Hisyam Zaini menyatakan bahwa metode *Index Card Match* memiliki banyak manfaat dan keuntungan, yaitu mampu menumbuhkan kemampuan belajar siswa dalam berbagai cara, menimbulkan respons emosional yang positif, membuat belajar lebih mudah bagi siswa dengan memperluas kerangka konseptual mereka, siswa mendapatkan kepercayaan diri melalui kurikulum efektivitas perantara yang ketat, dan meningkatkan pengendalian diri siswa sehingga dapat memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya (Hatmin, 2021).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Lewin yang menggunakan langkah spiral dari empat komponen dan dipisahkan menjadi dua siklus. Keempat langkah komponen tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi (Nanda et al., 2021). Dalam proyek penelitian tindakan kelas ini, guru mengambil peran peneliti. Guru terlibat aktif di dalam pembelajaran ini dimulai dari perencanaan hingga tindakan, observasi, sampai refleksi. Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas menjadi tujuan pokok penelitian tindakan kelas ini. Lokasi Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Ampel, Kamalkuning, Krejengan, Probolinggo. Siswa Kelas IX MTS adalah subjek dari penelitian ini, yakni sebanyak 31 siswa. Para siswa ini berasal dari bermacam-macam latar belakang sosial ekonomi serta menunjukkan berbagai pola pemikiran tergantung pada kemampuan masing-masing. Karena fakta bahwa beberapa siswa menyukai Al-Qur'an Hadits dan yang lainnya tidak. Rinciannya yaitu ada total 18 siswa perempuan serta 13 siswa laki-laki. Penelitian ini di mulai tanggal 18 Juli 2022 hingga 31 Agustus 2022.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran berbasis kartu dimana Siswa harus menggunakan cara berpikir analitis, pemecahan masalah, dan aplikasi praktis selama menggunakan metode *Index Card Match*. Kelincahan, kegembiraan, semangat, dan gairah juga diperlukan untuk belajar. Siswa lebih cenderung ingin belajar setelah terbiasa melakukannya melalui metode "*Index Card Match*". Siswa dapat menggunakan metode ini untuk mengembangkan pemikiran mereka dengan menjelajahi jawaban atau kartu pertanyaan untuk menemukan jawaban yang tepat dalam rangka menaikkan hasil belajar mereka (Samrin, 2022).

Menurut AI Muflihah, metode "Index Card Match" menginstruksikan siswa untuk menemukan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok. Siswa mendapat manfaat dari media ini karena mendorong mereka untuk berpikir secara konstruktif, mencairkan suasana di kelas, dan memungkinkan mereka untuk memahami topik dengan menghubungkan kartu-kartu yang telah disediakan (Hatmin, 2021). Serta Kenia dan Asep Dedi Suhardini juga menyatakan bahwa pemahaman siswa lebih meningkat dari sebelumnya setelah menggunakan metode Index Card Match (Suhardini, 2022). Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas menjadi dua siklus (Siklus I dan Siklus II) dan mencatat hasil berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan

Di tahap proses penelitian ini, peneliti menghubungkan masalah yang ditemukan melalui pengamatan langsung (kondisi awal) dengan strategi yang akan dikembangkan, dengan fokus pada hubungan antara pengamatan peneliti tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta kompetensi siswa ketika memahami dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Tajwid Mad Lazim. Peneliti juga ingin memasukkan metode pemecahan masalah dalam prosedur pendidikan agama Islam. Jadwal kegiatan siklus pertama diantaranya: (1) Untuk lebih memahami informasi umum Al-Qur'an Hadist, peneliti sepakat untuk menggunakan Metode Index Card Match. (2) Membuat dan memperbarui bahan ajar, (3) Menyusun dan menyiapkan kartu tanya jawab yang diserahkan kepada masing-masing siswa. (5) Pembuatan soal ujian individu untuk siswa pada siklus 1.

2. Pelaksanaan

Menempatkan rencana tindakan ke dalam praktik adalah bagian kedua dari penelitian ini. Peneliti mengikuti proses yang ditetapkan saat melakukan penelitian tindakan kelas. Berikut rangkuman bagaimana metode Index Card Match pertama kali digunakan untuk mempelajari Al-qur'an Hadits berupa hukum bacaan Mad Lazim beserta komponen-komponennya adalah materi yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran terlihat seperti ini:

a) Kegiatan Awal

Salam dan doa mengawali bagian pertama pelajaran. Guru menekankan pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an untuk membangkitkan semangat membaca siswa. Selain menginspirasi mereka untuk membaca Al-Qur'an, hukum umum mad lazim dapat digunakan untuk meningkatkan minat mereka terhadap teks. Siswa kemudian menjawab salam dan doa. Siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Pengondisian ini sangat penting karena guru juga berfungsi sebagai manajer pembelajaran, yang bertanggung jawab menyediakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar (Sanjaya, 2015). Guru dapat merancang pembelajaran dengan cara yang bermanfaat bagi pembelajaran semua siswa dengan pengelolaan kelas yang efektif.

b) Kegiatan Inti

Pendekatan metode *Index Card Match* digunakan untuk menyampaikan informasi hukum bacaan mad lazim. Waktu yang cukup dialokasikan untuk pertanyaan siswa. Metode pembelajaran ini diperkuat melalui latihan instruktur.

c) Kegiatan Akhir

Guru menggunakan tes tertulis sebagai salah satu jenis penilaian untuk mengetahui tercapai atau tidaknya hasil belajar pada kegiatan puncak ini. Guru sering memberikan pekerjaan rumah sebagai sarana untuk memastikan siswa sepenuhnya memahami konsep yang dibahas di kelas. Umumnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3. Observasi

Menurut sugiyono bahwa observasi adalah pengumpulan data yang lebih spesifik daripada yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak terbatas pada orang saja (Sugiyono, 2018). Melalui observasi, dikumpulkan data tentang keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa dan pendahuluan hingga konsep dasar dan kesimpulannya. Metode pembelajaran menyaksikan kegiatan belajar mereka cukup membantu. Siswa belum memiliki kesempatan untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan metode baru, seperti metode *Index Card Match*. Guru gagal memanfaatkan waktu kelas dengan baik atau memastikan bahwa semua tugas pembelajaran ditinjau, yang mengarah ke pengalaman belajar di bawah standar untuk Siklus I.

4. Refleksi

Meninjau hasil tes dan observasi, serta menilai kegiatan pembelajaran terbaru, semuanya termasuk dalam tahap refleksi. Untuk lebih memahami apa yang salah atau di mana siswa mengalami hambatan pada siklus pertama, dan untuk mengetahui keberhasilan metode dalam

proses maka diperlukan refleksi dalam bentuk evaluasi. Peneliti dan pengamat mengevaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengevaluasi penggunaan teknik membaca Mad Lazim berpengaruh pada meningkatnya kemampuan pembacaan Al-Qur'an para siswa. Terdapat peningkatan pada evaluasi observasi siklus I dibandingkan dengan evaluasi baseline, namun belum memenuhi syarat keberhasilan. Pembelajaran itu sendiri telah meningkat pesat. Beberapa siswa yang sebelumnya masih ragu untuk berbicara di depan kelas telah memiliki keberanian diri untuk memulai percakapan dengan teman sebaya dan menyuarakan pendapat kepada teman sebaya. Mengingat fakta bahwa peningkatan ini tidak memenuhi harapan dan tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, peneliti dan pengamat sepakat untuk melanjutkan penelitian tetapi terdapat beberapa penyesuaian dalam Siklus II. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti dan pengamat sepakat bahwa revisi dan upaya peningkatan pembelajaran akan dilakukan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu, metode standar membaca cepat Al-Qur'an harus diajarkan kepada semua siswa, sehingga siswa dapat diajarkan untuk membacanya dengan lancar; b) menjadikan lingkungan kelas menarik dan aman bagi semua orang; c) menginspirasi siswa sehingga siswa akan merasa nyaman berbagi pemikiran di dalam kelas; d) Pastikan semuanya berjalan lancar dengan memberi lebih banyak waktu untuk dirinya.

Tabel 1. Data hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits siklus I

No. Urut	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	70	√	
2	90	√	
3	80	√	
4	40		√
5	80	√	
6	40		√
7	60		√
8	80	√	
9	70	√	
10	90	√	
11	80	√	
12	64		√
13	40		√
14	50		√
15	80	√	
16	40		√
17	80	√	
18	40		√
19	80	√	
20	70	√	
21	85	√	
22	90	√	
23	45		√
24	90	√	

No. Urut	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
25	67		√
26	60		√
27	80	√	
28	61		√
29	40		√
30	40		√
31	80	√	
TOTAL	2062	17	14

Tabel 2. Data rekapitulasi hasil belajar siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai Rata-Rata Siswa	66.52%
2	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	17
3	Presentase Ketuntasan Belajar	54.84%

B. Siklus II

1. Perencanaan

Langkah pertama pada siklus II yaitu perencanaan. Sebagai persiapan untuk siklus dua, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran sebagai yaitu, membuat lingkungan belajar menyenangkan dan menarik namun tetap terstruktur untuk memastikan keberhasilan kegiatan berbasis diskusi yang berkelanjutan dan menyediakan berbagai kegiatan berbasis diskusi. Selain itu, pemberian petunjuk yang lebih jelas akan memotivasi peserta supaya lebih aktif berpartisipasi di dalam diskusi kelompok. Membuat dan Mempersiapkan Bahan Pengajaran untuk digunakan dalam Siklus II. Mengumpulkan data dari lembar pengamatan dalam persiapan untuk siklus instruksi kedua. Dalam siklus kedua, siswa diminta untuk menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang lebih pribadi atau mengikuti ujian akhir.

2. Pelaksanaan

Rencana pembelajaran dikembangkan oleh peneliti, dan guru mengimplementasikannya. Berikut cara pendekatan pencocokan kartu yang digunakan untuk mengaji pada siklus II:

a) Kegiatan Awal

Monitor memimpin salam dan doa sebelum guru memulai pelajaran. Guru kemudian memeriksa kehadiran kelas untuk melihat siapa yang hadir. Kelas harus diatur oleh guru. Untuk menyegarkan ingatan siswa, guru membahas mata pelajaran sebelumnya. Guru mengatakan bahwa tugas sekarang merupakan kelanjutan dari tugas sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Dengan metode "*Index Card Match*", guru menyajikan materi pelajaran, termasuk bacaan Mad Lazim dan membuka kesempatan untuk pertanyaan siswa. Setiap siswa menerima kartu dari guru, yang memberi mereka tugas untuk menemukan mencari jawaban atau pertanyaan pada kartu tersebut. Pada akhir siklus kedua sesi kedua, siswa memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana segala sesuatunya bekerja. Presentasi berjalan lebih lancar, siswa lebih terbuka untuk menyuarkan ide-idenya, dan siswa dapat bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok lebih efektif dibandingkan pada sesi sebelumnya. Sebagian besar siswa telah meningkat, tetapi beberapa tampak kurang terlibat dan aktif dari sebelumnya. Kemudian, masing-masing pasangan pemegang kartu memberikan hasil dan diskusi dari pertanyaan mereka di depan kelas, sementara kelompok lain mengamati dan berpartisipasi dengan pertanyaan dan komentar.

c) Kegiatan Akhir

Pelajaran memuncak dalam putaran penarikan kesimpulan kolaboratif antara instruktur dan kelas. Pada kelas terakhir siklus II, siswa diberikan tugas baru berdasarkan pertanyaan yang telah peneliti kembangkan.

3. Observasi

Pada saat pembelajaran siklus II dilaksanakan, disertai dengan putaran observasi untuk mengukur keefektifannya. Kita dapat menguji apakah peningkatan ini benar dengan membandingkan hasil pengamatan siklus II dengan pengamatan siklus I. Akan sangat membantu untuk mengamati siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Metode "*Index Card Match*" sudah tidak asing lagi bagi siswa. Kemampuan untuk menanggapi dan membangun penjelasan guru dan menjawab pertanyaan telah meningkat.

Refleksi

Tujuan Refleksi pada akhir setiap siklus adalah agar dapat memperbaiki banyak masalah yang muncul di putaran berikutnya dalam melakukan sesuatu. Pada Siklus II, kekurangan dari yang pertama diperbaiki, dan sebagai hasilnya, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan berkolaborasi secara efektif, yang mengarah pada hasil yang lebih baik. Keberhasilan di sekolah tumbuh seiring dengan kualitas pengajaran yang diperoleh siswa.

Tabel 3. Data hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits siklus II

No. Urut	Nilai	T	TT
1	82	√	
2	91	√	
3	88	√	
4	43		√
5	88	√	
6	50		√
7	73	√	
8	91	√	
9	82	√	
10	91	√	
11	88	√	
12	70	√	
13	55		√
14	70	√	
15	82	√	
16	57		√
17	85	√	
18	60		√
19	88	√	
20	80	√	
21	90	√	
22	91	√	
23	76	√	
24	91	√	
25	70	√	
26	70	√	
27	88	√	
28	70	√	
29	55		√
30	45		√
31	91	√	
TOTAL	2351	24	7

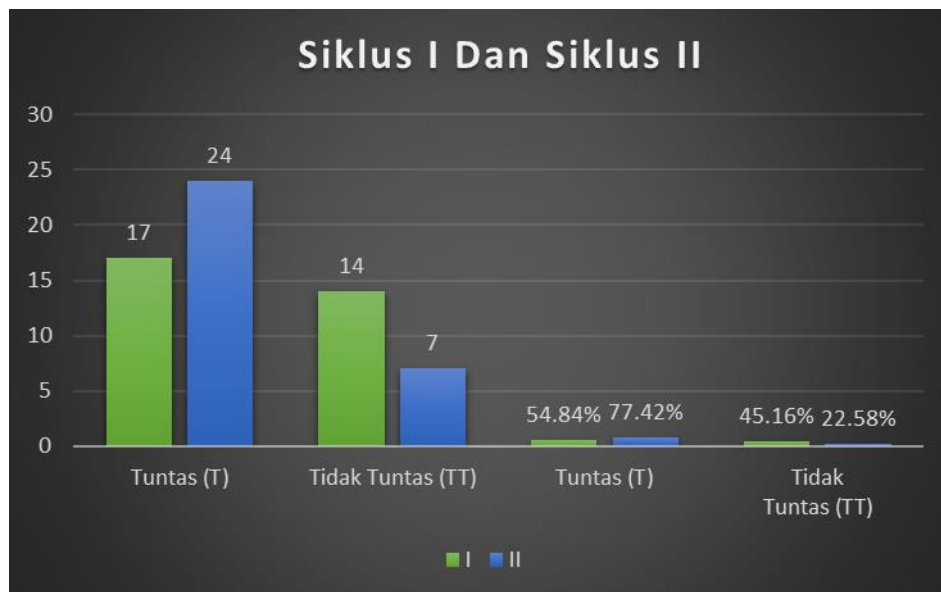
Tabel 4. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

NO	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai Rata-Rata Siswa	75.84%
2	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	24
3	Presentase Ketuntasan Belajar	77.42%

Pemahaman siswa tentang Al-Qur'an Hadits meningkat secara signifikan antara siklus I dan II, sebagaimana yang ditunjukkan di Tabel 5.

Tabel 5. Data presentase hasil belajar siswa per siklus, baik siklus I dan siklus II

Jumlah Siklus	Jumlah Ketuntasan		Presentase Ketuntasan	
	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
I	17	14	54.84%	45.16%
II	24	7	77.42%	22.58%
Total	31 Siswa	31 Siswa		



Gambar 2. Diagram presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Seperti yang dapat dilihat dari persentase sebelumnya, siswa MTS Sunan Ampel tidak pernah menggunakan metode "*Index Card Match*" untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits. Siswa dalam siklus ini tidak terbiasa memakai metode *Index Card Match* serta tidak tahu mengapa mereka perlu mempelajarinya. Siswa di siklus II belajar dan memahami melalui pemanfaatan metode *Index Card Match*. Pembelajaran sekarang berhenti di Siklus II karena ketuntasan klasikal telah meningkat menjadi 77,42% dari kriteria keberhasilan 75% sebagai konsekuensi dari hal ini. Berdasarkan Tabel 5. terdapat 14 siswa (45,16%) yang tidak tuntas KKM, dan 17 siswa (54,84%) dengan $KKM \geq 70$. Selain itu, hasil pembelajaran siswa di siklus II terjadi kenaikan dibandingkan

siklus I; dari 31 siswa kelas IX MTs Sunan Ampel, 24 siswa (atau 77,42%) yang tuntas KKM, sedangkan 7 siswa (22,58%) tidak tuntas. Dari 75% siswa yang tuntas belajarnya, siswa dengan skor lebih dari 70 pada indikator pencapaian akademik ini merupakan 77,42 persen dari kelompok tersebut. Akibatnya, pembelajaran siklus II dianggap selesai, dan penelitian dihentikan.

Data yang disajikan dan dibahas di atas menunjukkan peningkatan yang substansial selama siklus I; akibatnya, siklus II selesai ketika 77,42% dari 75% nilai indikator integritas hasil belajar integritas klasikal tercapai. Ini mengindikasikan bahwasanya siswa Kelas IX di MTS Sunan Ampel dapat mendapat manfaat besar dari pemanfaatan metode *Index Card Match* dalam rangka mempelajari hukum membaca Mad Lazim dalam materi Al-Qur'an Hadits.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan metode *Index Card Match* ketika pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits menaikkan kemampuan pemahaman bacaan hukum Mad Lazim siswa kelas IX MTs Sunan Ampel tahun ajaran 2022/2023, sesuai dengan temuan penelitian tindakan kelas yang terlaksana pada siklus I dan II. Hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits memanfaatkan metode *Index Card Match* memperlihatkan adanya kenaikan dari hasil siklus I terbukti dari siswa yang tuntas KKM di kelas IX sebanyak 17 siswa (54,84%), sedangkan hanya 14 siswa (45,16%) yang tidak tuntas KKM. Di siklus II, 24 siswa atau 77,42% kelas berhasil tuntas KKM, sedangkan 7 siswa atau 22,58% tidak berhasil. Berdasarkan nilai sebesar 77,42%, pembelajaran dikatakan berhasil karena persentase siswa yang lulus memenuhi standar klasikal yang ditentukan sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. H., & Suprijono, A. (2014). *Pengaruh Metode Indeks Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Babat-Lamongan*.
- Amalia, F. A. (2018). *Penerapan Metode Index Card Match Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Dikelas III A Min 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ariyanto, S. Y. (2011). *Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Materi Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun 2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damayanti, N. S. (2022). Penerapan Metode Index Card Match dan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs YASPI PAKI. *Al Ghazali*, 5(1), 39–47.
- Dianah, D. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Qur'an Hadits melalui Pembelajaran Interpretatif Berbasis ICT. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(1), 64–72.
- Haninrachma, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik di Kelas X Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(1).
- Hatmin, H. (2021). Peningkatan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI melalui

- Metode Index Card Match. *E-Prosidings Seminar Nasional Pendidikan Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya*, 1(1).
- Murniati, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. 6 SMPN 12 Pekanbaru pada Materi Klasifikasi Makhhluk Hidup. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(2), 83–90.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrrazi, Khermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, Ariyanto, D., Wahab, A., Romdloni, & Aini, A. N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (Cetakan Pe). Adab.
- Samrin, S. (2022). Improving Islamic Education Learning Outcomes Through the Index Card Match Learning Method (Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Index Card Match). *EDU-MANDARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1, Juni).
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sofiyah, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Hukum Bacaan Mad Lazim Melalui Metode Drill. *Didaktikum*, 17(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. PT Alfabet.
- Suhardini, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif* (Cetakan 10).